BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity* (ROE))

Bambang Riyanto (2002:44) menyatakan bahwa:

> "Profitabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha atau *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut, dilain pihak atau dengan kata lain profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan."

Menurut Lukman Syamsuddin (2007:64):

> "ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan".

Menurut Suad Husnan (1998:564) mengemukakan bahwa:

> "ROE adalah rasio yang digunakan untuk menugukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. *Return On Equity* sering disebut dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki sehingga ROE ini juga dapat disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT."

Return On Equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan

semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba (Brigham, 2001).

Sedangkan Menurut Eduardus Tandelilin (2010:372), *Return On Equity* adalah:

"Rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham."

Dari pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang meraka investasikan di dalam perusahaan. Rasio ini juga dapat menunjukkan berapa persen laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas (modal).

Adapun *Return On Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham}\ x\ 100\%$$

(James C. Dan John M., 2005:225)

Jika sebuah perusahaan mampu untuk secara konsisten memiliki ROE di atas 20% dari tahun ke tahun, perusahaan tersebut layak kita lirik untuk mulai dianalisa (Parahita Irawan, *Fiqhislam.com*). Dengan kata lain ROE yang bagus ialah di atas 20%.

2.1.2 Rasio Harga Per Nilai Buku (*Price To Book Value* (PBV))

Menurut Ang (1997), *Price To Book Value* (PBV) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

Menurut Jones (2000:274) PBV atau rasio harga per nilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Menurut Jogiyanto (2008:120) mengemukakan bahwa :

> "Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham, karena aktiva bersih adalah sama dengan total equitas pemegang saham. Sehingga nilai buku perlembar saham adalah total equitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar".

Nilai buku (BV) per lembar saham secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$BVS = \frac{Total\ Ekuitas}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

(Jogiyanto, 2008:120)

Keterangan :

BVS = nilai buku per lembar saham

Total Ekuitas = selisih total aset dengan total hutang

Jumlah saham beredar = jumlah saham yang beredar di pasar

Jika perusahaan mempunyai dua macam kelas saham, yaitu saham preferen dan saham biasa. Maka perhitungan nilai buku per lembar untuk masing-masing kelas saham ini lebih rumit dibandingkan jika hanya mempunyai saham biasa saja. Perhitungan nilai buku per lembar saham untuk dua macam kelas saham adalah sebagai berikut ini (Jogiyanto, 2008:120):

1. Hitung nilai ekuitas saham preferen.
   Nilai ekuitas dihitung dengan mengalikan nilai tebus (*call Price*) ditambah dengan dividen yang di *arrears* dengan lembar saham preferen yang beredar. Jika nilai tebus tidak digunakan, maka nilai nominal yang digunakan. Di dalam perhitungan ini, agio saham untuk saham preferen tidak dimasukkan, karena pemegang saham preferen tidak mempunyai hak

untuk agio ini walaupun berasal dari saham preferen, sehingga nilai agio ini dimasukkan sebagai tambahan nilai ekuitas saham biasa.

2. Hitung nilai ekutas saham biasa.
   Nilai ekuitas saham biasa dihitung dengan mengurangi nilai total ekuitas dengan nilai ekuitas saham preferen.
3. Nilai buku saham biasa dihitung dengan membagi nilai ekuitas saham biasa dengan jumlah saham beredar saham biasa yang beredar.

Sehubungan dengan hal tersebut, *Price To Book Value* (PBV) sebagai pengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham}$$

(Jones, 2000:274)

Dalam rasio ini harga pasar saham yang dimaksudkan adalah harga saham pada pasar sekunder, sedangkan nilai buku ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara nilai buku aktiva (*Asset*) dan nilai buku kewajiban (*Liability*) dan dengan demikian tidak merupakan nilai jual perusahaan. Nilai buku asset ditentukan dengan mengurangkan nilai perolehan asset tersebut dengan penyusutan (*Depreciation*) yang telah direalisasikan. Nilai buku hutang adalah nilai hutang yang harus dipenuhi perusahaan pada saat penilaian. Ekuitas suatu perusahaan biasanya terdiri atas ekuitas saham, agio saham dan laba ditahan.

Price To Book Value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut (Arifin, 2002:141). Nilai buku saham mencerminkan nilai perusahaan, dan nilai perusahaan tercermin pada nilai kekayaan bersih ekonomis yang dimilikinya. Nilai buku saham sangat menentukan harga pasar

saham yang bersangkutan sehingga mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham (Halim, 2003:16).

Herdiningsih (2000), PBV merupakan indikator lain yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Semakin besar rasio PBV maka semakin tinggi suatu perusahaan dinilai oleh para investor dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan oleh perusahaan. PBV digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio PBV nya mencapai di atas satu yang mununjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya.

2.1.3 Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham

2.1.3.1 Pengertian Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham

Return saham menurut Robert Ang (1997) adalah: "Tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya".

Sedangkan *Return* Saham menurut Eduardus Tandelilin (2010:102) menyatakan bahwa: "Salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya".

2.1.3.2 Komponen-Komponen Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:100) terdiri dari dua komponen utama yaitu:

1. *Yield*, merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi.
2. *Capital gain* (*loss*), merupakan komponen kedua dari return sebagai kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang) yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor.

2.1.3.3 Jenis-jenis Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham

Menurut Siti Resmi (2002:288) *return* saham dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. *Return* Realisasi
   Return realisasi merupakan: "*Return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis". *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* historis juga berguna sebagai sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dimasa yang akan datang.
2. *Return* Ekspektasi
   Return ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa datang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. *Return* yang diperoleh dari pemilikan saham dapat berupa deviden dan *capital gain/loss. Capital gain/loss* adalah selisih lebih atau kurang dari harga saham.

Besarnya *actual return* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut Jogiyanto (2008: 197):

$$R_{it} = \frac{P_1 - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

Rit : Tingkat keuntungan saham i pada periode t.

P : Harga penutupan saham i pada periode t (periode penutupan/terakhir).

Pt-1 : Harga penutupan saham i pada periode sebelumnya.

Return yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi atau sering disebut dengan *actual return. Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi *(expected return*) yang merupakan *return* yang diharapkan oleh investor di masa mendatang. *Return* realisasi yang digunakan

dalam penelitian ini adalah *capital gain/loss* yang juga sering disebut *actual return*.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil	Sumber
1	Taufik	Pengaruh Pendekatan *Traditional Accounting* dan *Economic Value Added* Terhadap *Stock Return* Perusahaan Sektor Perbankan Di PT. Bursa Efek Jakarta	EVA, ROE dan ROA mempengaruhi *stock return* sektor perbankan di PT Bursa Efek Jakarta tahun 2002–2005, namun dominasinya tidak terlalu besar.	Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol. 5, No 10 Desember 2007
2	Jullimursyida Ganto, Muammar Khadafi, Wahyuddin Albra dan Gazali Syamni	Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Terhadap *Return* Saham Di Bursa Efek Indonesia	Bahwa terdapatnya hubungan positif dari *Return On Equity* terhadap *return* saham yang bermakna perusahaan akan mempunyai kemampuan untuk membagikan dividen yang cukup tinggi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan yang kemudian berdampak pada meningkatnya harga saham tetapi pengaruhnya tidak signifikan.	Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol. 8, No. 1, April 2008 : 85-96
3	Budi Rusman dan Basuki Wibowo	Analisis Fundamental Terhadap *Return* Saham Pada Periode *Bullish* dan *Bearish* Indeks Harga Saham Gabungan	*Return On Equity* (*ROE*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham baik pada periode *bullish* maupun pada periode *bearish* Indeks Harga Saham Gabungan.	Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 9, No 2, Bandarlampung Juli 2004 : 17-32, ISSN 1410-1831
4	D. Agus Harjito dan Rangga Aryayoga	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Return* Sahan di Bursa Efek Indonesia	Variabel NPM menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *return* pemegang saham. Sedangkan EVA, ROA dan ROE tidak mempunyai pengaruh	Fenomena Fakultas Ekoonomi Universitas Islam Indonesia, Vol 7, No 1,

			secara parsial terhadap *return* pemegang saham.	Maret 2009 : 13-21, ISSN 1693-4296
5	Fahmi Poernamawatie	Pengaruh *Price Book Value Ratio (PBV)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel*Price To Book Value Ratio (PBV)* dan variable *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Jurnal Manajemen Gajayana, Vol. 5, No. 2, November 2008 : 115-118
6	Sari Anggraini dan Sri Daryanti Zen	Pengaruh Penggunaan *Price To Book Value* (PBV) *Ratio* dan Faktor Leverage Operasi Terhadap Kenaikan *Expected Return* Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ	Rasio PBV secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap *expected return*.	Jurnal Business & Manajemen Universitas Andalas, Vol. 1, No. 2, 2005
7	Dwi Mariani, Mulyono, Rahfiani Khairurizka	*The effect of financial ratios, firm size, and cash flow from operating activities in the interim report to the stock return*	*The variables which are consistently significant on adjusted return and abnormal return are profitability ratios (NPM and ROE), TATO, and market value ratio (PBV)*	Chinese Business Review Accounting Department University of Indonesia, Vol 8, No 6, Jun 2009, ISSN 1537-1506, USA
8	Stephen H. Penman, Scott A. Richardson and Irem Tuna	*The Book-to Price Effect in Stock Returns: Accounting for Leverage*	*The empirical analysis shows that the enterprise book to-price ratio is positively related to subsequent stock returns but, conditional upon the enterprise book toprice, the leverage component of B/P is negatively associated with future stock returns.*	The Wharton School, The Rodney L. White Center for Financial Research, August 2005

2.2 Kerangka Pemikiran

Emiten Grup Bakrie menggunakan pasar modal sebagai sarana untuk berhubungan antara pemilik dana. Dalam hal ini sebagai pemodal dana (investor) dan pengguna dana (emiten). Investor menggunakan instrumen pasar modal untuk keperluan investasi untuk memaksimumkan pendapatan. Investasi di pasar modal mengandung resiko.

Laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi pemakainya dalam suatu perusahaan, karena dalam laporan keuangan tersebut memuat informasi-informasi yang dbutuhkan untuk perencanaan kelangsungan perusahaan yang akan datang.

Investor dalam melakukan investasi saham akan memilih perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian (*return*) tinggi. Ditinjau dari kompensasi, *return* merupakan imbalan atas kesediaan investor untuk menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Harapan untuk memperoleh *Return* Saham maksimal tersebut dapat diwujudkan dengan mengadakan analisis dan upaya-upaya yang berkaitan dengan investasi dalam sahamnya. Salah satu analisis yang dapat dilakukan investor untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan, adalah dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan.

Dalam analisis rasio keuangan, terdapat lima jenis rasio yang biasa digunakan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Rentabilitas dan Pasar. Didalam rasio profitabilitas yang digunakan adalah Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) dan rasio pasar yang biasa digunakan adalah Rasio Harga Per Nilai Buku (*Price To Book Value*).

Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan pemilik modal sendiri. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) yang meningkat menandakan bahwa kinerja perusahaannya baik sehingga dapat menghasilkan *return* saham yang tinggi. Hal ini membuat para investor tertarik untuk berinvestasi.

Rasio Harga Per Nilai Buku (*Price To Book Value*) merupakan ukuran untuk kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut pasar mengharapkan pertumbuhan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham yang tinggi, sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi.

Dari hasil analisis laporan keuangan yang berupa Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) dan Rasio Harga Per Nilai Buku (*Price To Book Value*) akan dilakukan pengujian apakah kedua varibel tersebut baik secara parsial akan berdampak terhadap perubahan harga saham. Kenaikan harga saham diharapkan memberikan indikasi terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham yang akan diterima sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Dengan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham yang tinggi dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan investor. Hal ini menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yang baik, investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada Emiten Grup Bakrie yang memiliki prospek yang baik.

2.2.1 Pengaruh Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity* (ROE)) dengan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham

Salah satu alasan utama mengapa mengoperasikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham ukuran keberhasilan dari pencapaian alasan ini adalah angka ROE yang berhasil dicapai (Dwi Prastowo, 2011:92).

Adapun teori-teori yang menerangkan adanya hubungan antara ROE dengan *return* saham adalah sebagai berikut:

Menurut Suad Husnan (1998) :

> "*Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia dari para pemilik (pemegang saham) perusahaan atas modal yang diinvestasikannya dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang menjadi hak bagi pemilik modal sendiri. Apabila *Return On Equity* tinggi perusahaan akan mempunyai kemampuan untuk membagikan dividen yang cukup tinggi pula. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan equitinya secara efisien dan efektif, sehingga para pemegang saham percaya bahwa dikemudian hari perusahaan akan dapat memberikan pendapat yang lebih besar, hal ini mengakibatkan harga saham meningkat. Dengan demikian, juga terjadi hubungan yang positif antara *Return On Equity* dengan *return* saham."

Return On Equity (ROE) yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka saham tersebut diinginkan untuk dibeli. Hal ini akan menyebabkan permintaan akan saham tersebut meningkat dan selanjutnya akan menyebabkan harga saham tersebut naik. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) diharapkan akan menyebabkan kenaikan harga saham, sehingga *return* yang diperoleh investor akan meningkat. (Retno Widya Sasanti dan Nurfauziah, 2005:56)

Menurut Brigham & Houston (2010:133) :

> "Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan *Return On Equity* menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Jika *Return On Equity* tinggi, maka harga saham juga akan cenderung tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan *return* saham."

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham.

2.2.2 Pengaruh Rasio Harga Per Nilai Buku (*Price To Book Value* (PBV)) dengan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham

PBV digunakan untuk melihat berapa besar tingkat *undervalued* maupun *overvalued* harga saham yang dihitung berdasarkan nilai buku setelah dibandingkan dengan harga pasar. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. (Slamet, 2003:41)

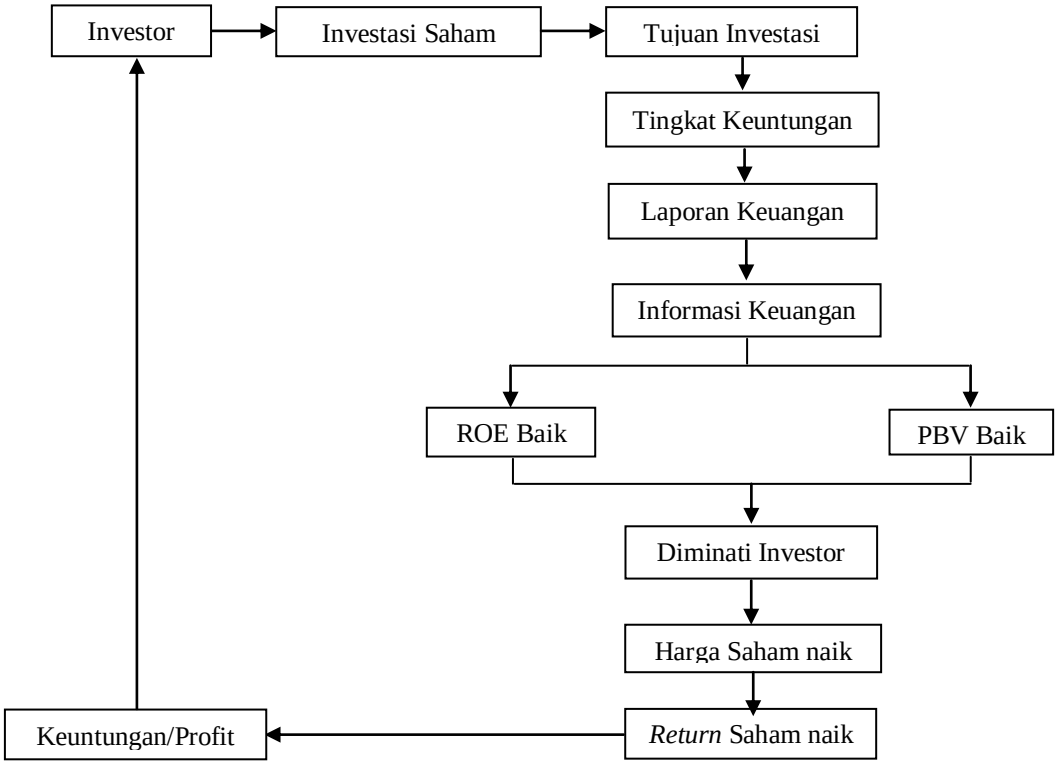
Eduardus Tandelilin (2001) mengemukakan :

> "Hubungan antara pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku equitas perusahaan, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh pihak investor. Dengan demikian makin tinggi rasio tersebut, makin berhasil dan mampu perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga permintaan akan saham tersebut akan naik, kemudian mendorong harga saham perusahaan tersebut naik akibatnya *return* yang diperoleh juga meningkat.

Darmadji dan Fakhruddin (2001:141) :

> "PBV merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat pula dan semakin rendah PBV akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pula dengan menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut, sehingga *return* yang diperoleh menurun. Dengan demikian, PBV dan *return* saham berbanding positif."

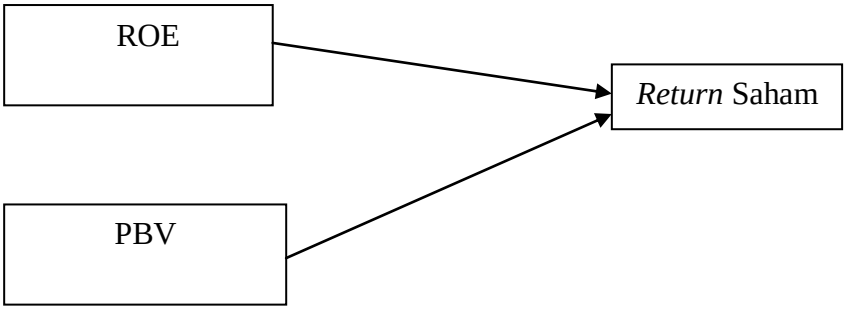
Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio PBV, semakin tinggi pula *return* yang diterima oleh investor.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka paradigma penelitiannya yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.2

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2001:39), hipotesis penelitian adalah:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian."

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

1) Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham.
2) Rasio Harga Per Nilai Buku (*Price To Book Value*) berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham.